

Edukasi Peningkatan Pemahaman Kesehatan Remaja Karang Taruna Desa Cepagan Melalui Pengembangan Minuman Teh Daun Kemangi

Youth Karang Taruna Cepagan Village Health Education to Increase Understanding Through the Development of Basil Leaf Tea Drinks

Nur Cholis Endriyatno ^{1*}

Muhammad Walid ¹

Aditya Dimas Wahyu Sasongko ²

Ryan Himawan ¹

Annastasya Putri Ariani ¹

¹Faculty of Pharmacy, Pekalongan University, Pekalongan, Central Java, Indonesia

²Faculty of Engineering, Pekalongan University, Pekalongan, Central Java, Indonesia

email:

nurcholisendriyatno@gmail.com

Kata Kunci

Teh daun kemangi
Hipertensi
Kesehatan

Keywords:

Basil leaf tea
Hypertension
Health

Received: March 2024

Accepted: March 2024

Published: June 2024

Abstrak

Di Desa Cepagan Kec. Warungasem, Kab. Batang banyak ditemui tumbuhan kemangi di sekitar pekarangan rumah. Daun kemangi diketahui memiliki manfaat membantu menurunkan tekanan darah. Dari observasi lapangan, masyarakat di desa tersebut banyak yang memiliki riwayat hipertensi. Selain itu, masyarakat belum mengetahui cara pengolahan minuman teh daun kemangi sebagai alternatif untuk membantu menurunkan tekanan darah. Pemilihan sasaran pengabdian adalah remaja karang taruna dengan pertimbangan yaitu belum adanya aktivitas kegiatan pada bidang kesehatan dan juga berdasarkan daya tangkap pemahaman remaja yang lebih mudah dibandingkan dengan lansia. Dengan adanya permasalahan dan ketersediaan bahan alam yang melimpah maka perlu adanya pengabdian masyarakat di daerah tersebut. Tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Cepagan melalui remaja Karang Taruna dengan edukasi peningkatan pemahaman kesehatan melalui minuman teh daun kemangi untuk membantu menurunkan hipertensi. Pengabdian dilakukan dengan melakukan pemaparan materi dan diskusi interaktif. Jumlah peserta pengabdian adalah 22 peserta. Pretest dan posttest menggambarkan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan nilai pretest (5-14%) yang meningkat pada posttest (91-100%). Maka dapat disimpulkan pengabdian ini berhasil.

Abstract

In Cepagan Village, Warungasem District, Batang Regency, there are many stems of basil plants found around the yard. Basil leaves are known to have the benefit of helping lower blood pressure. From field observations, many people in the village have a history of hypertension. Apart from that, people don't know how to prepare basil leaf tea as an alternative to help lower blood pressure. The target of community service was chosen to be young people from youth organizations considering that there were no activities in the health sector and also based on teenagers' ability to grasp understanding more easily than the elderly. Given the problems and the abundant availability of natural materials, there is a need for community service in the area. This service aims to improve the health of the people of Cepagan Village through Karang Taruna youth by providing education to increase health understanding through drinking basil leaf tea to help reduce hypertension. Service is carried out by presenting material and interactive discussions. The number of service participants was 22 participants. The pretest and posttest describe participants' understanding before and after service. The evaluation results show that the pretest score (5-14%) increased on the posttest (91-100%). So it can be concluded that this community service was successful.



© 2024 Nur Cholis Endriyatno, Muhammad Walid, Aditya Dimas Wahyu Sasongko, Ryan Himawan, Annastasya Putri Ariani. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://www.institutrisearch.com). This is Open Access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i6.6829>

PENDAHULUAN

Penyakit tekanan darah tinggi atau biasa yang disebut hipertensi merupakan faktor risiko yang paling utama terjadinya penyakit kardiovaskular diantaranya aterosklerotik, stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal. Penyakit ini termasuk salah satu

How to cite: Endriyanto, N, C., Walid, M., Sasongko, D, W., Himawan, R., Ariani, A, P. (2024). Edukasi Peningkatan Pemahaman Kesehatan Remaja Karang Taruna Desa Cepagan Melalui Pengembangan Minuman Teh Daun Kemangi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(6), 1027-1035. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i6.6829>

masalah yang serius, hal tersebut karena penyakit ini sering tidak terdeteksi meskipun sudah lama (the silent diseases) (Azizah *et al.*, 2022). Hipertensi atau tekanan darah saat ini belum diketahui apa saja faktor penyebabnya, namun telah diketahui beberapa faktor risikonya. Banyak faktor risiko yang dapat meningkatkan kecenderungan atau risiko seseorang mengalami penyakit hipertensi, diantaranya yaitu jenis kelamin, suku, umur, faktor genetik, dan juga faktor lingkungan seperti merokok, stres, konsumsi garam, konsumsi alkohol, obesitas, dan sebagainya. Faktor tersebut biasanya tidak berdiri sendiri tapi bersama-sama sehingga akan memiliki pengaruh dalam meningkatkan risiko hipertensi (Anggara & Prayitno 2013; Sugiharto *et al.*, 2007).

Terdapat berbagai jenis obat antihipertensi kimia namun terkadang obat tersebut memiliki efek samping tertentu. Menurut penelitian dari (Rizki 2020) menjelaskan bahwa dari total 40 pasien, pengguna obat antihipertensi amlodipin dan captopril sebanyak 38 pasien mengalami efek samping. Sedangkan dari total 40 pasien sebanyak 33 pengguna losartan mengalami efek samping obat tersebut. Berdasarkan data tersebut maka dari itu perlu adanya alternatif lain yang mampu membantu menurunkan tekanan darah. Terlebih lagi masyarakat akhir-akhir ini lebih tertarik menggunakan bahan obat yang berasal dari bahan alam dengan anggapan bahwa obat herbal dapat meminimalisir efek samping. Salah satu bahan alam yang memiliki aktivitas menurunkan tekanan darah tinggi adalah daun kemangi (Siagian *et al.*, 2015). Maka perlu alternatif lain, yaitu bahan yang berasal dari alam. Obat yang berasal dari alam akhir-akhir ini menjadi sangat populer karena memiliki sifat efektif serta kuratif pada penyakit kronis selain itu mempunyai karakteristik toksisitas lebih rendah (Munaeni *et al.*, 2022).

Kemangi merupakan salah satu tumbuhan di Indonesia yang sangat mudah ditemukan di pekarangan atau ditempat lainnya. Tumbuhan tersebut juga diperdagangkan secara luas di berbagai pasar tradisional dan pasar modern. Dalam kehidupan sehari-hari kemangi dimanfaatkan sebagai obat, sayur, dan bumbu masak. Pada penelitian sebelumnya daun kemangi mengandung senyawa flavonoid (Siagian *et al.*, 2015; Surahmaida and Umarudin 2019). Kemangi merupakan tumbuhan yang mengandung senyawa *flavonoid* (Zaveri *et al.*, 2011). Senyawa *flavonoid* tersebut diketahui memiliki aktivitas sebagai antihipertensi yaitu *ACE-inhibitor* (Guerrero *et al.*, 2012). Diketahui ACE memiliki peran penting pada pembentukan angiotensin II. Angiotensin II ini adalah salah satu penyebab terjadinya hipertensi dengan menyebabkan penyempitan pada pembuluh darah sehingga tekanan darah menjadi tinggi. ACE inhibitor dapat mengakibatkan pembuluh darah menjadi lebih lebar sehingga darah mudah mengalir dan tekanan darah menjadi tidak tinggi (Nadila 2014). Pada penelitian sebelumnya, daun kemangi dengan dosis 5.6 gram dalam 200 ml air mampu menurunkan tekanan darah (Siagian *et al.*, 2015).

Di Desa Cepagan Kec. Warungasem, Kab. Batang banyak ditemui tumbuhan kemangi di sekitar pekarangan rumah. Dari observasi lapangan terdapat berbagai masalah diantaranya: 1) Belum ada program Kesehatan pada Karangtaruna Desa Cepagan. Masyarakat banyak yang memiliki riwayat hipertensi selain itu banyak lansia di desa tersebut, 2) Kurangnya pengetahuan pemuda Desa Cepagan mengenai bahaya hipertensi : pentingnya menjaga tekanan darah yang terkontrol, 3) Minimnya inovasi Karangtaruna Desa Cepagan dalam mengembangkan potensi lingkungan untuk meningkatkan taraf Kesehatan masyarakat, 4) Masih minimnya pengetahuan pemuda mengenai potensi daun kemangi untuk membantu menurunkan tekanan darah tinggi, 5) Masyarakat sudah mulai tertarik dengan istilah back to nature dengan alasan bahwa mereka meyakini obat yang berasal dari alam memiliki efek samping yang minimal.

Dari latar belakang tersebut solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi peningkatan pemahaman kesehatan melalui pengembangan teh daun kemangi sebagai penurun tekanan darah. Sediaan teh daun kemangi dipilih karena kemudahan dan aseptibilitas yang mudah bagi sebagian besar masyarakat (Triandini *et al.*, 2022). Sasaran pengabdian ini adalah Karangtaruna Desa Cepagan Kec. Warungasem, Kab. Batang. Metode pengabdian yang digunakan adalah diskusi dan simulasi pembuatan teh daun kemangi. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan survey lokasi (wawancara dengan mitra), perijinan, pelaksanaan (*pretest*, pemaparan materi, simulasi (berupa desain kemasan sampai pembuatan teh daun kemangi), dan *post test*) dan evaluasi pengabdian. Diharapkan dengan adanya edukasi dan pengembangan teh daun kemangi dengan sasaran remaja Karang Taruna di Desa Cepagan dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat di daerah tersebut.

METODE

Metode yang digunakan mengacu pada Ibrahim *et al.* (2021) yaitu pendekatan alternatif *Participatory Action Research* (PAR) yang merupakan sebuah metode pengabdian melalui pendekatan dimana setiap prosesnya memiliki tujuan sebagai pembelajaran dalam mengatasi sebuah permasalahan dan pemenuhan kebutuhan yang praktis di masyarakat. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat menjadi sarana pembangkit kesadaran kritis di masyarakat. Tahapan pelaksanaan metode PAR secara umum diantaranya *diagnosing* (identifikasi masalah), *action planning* (perencanaan dan pemecahan masalah), *action taking* (pelaksanaan), *evaluating* (evaluasi pelaksanaan), dan *Specifying Learning* melakukan kajian keberhasilan. Untuk memudahkan pelaksanaan pengabdian maka tim melakukan modifikasi dengan *breakdown* metode tersebut pada Gambar 1.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian ini dibagi menjadi 2 yaitu untuk trial dan pelaksanaan pengabdian. Alat dan bahan yang digunakan saat trial berupa gelas, kompor, sendok, timbangan, panci, daun kemangi sedangkan untuk pelaksanaan berupa LCD proyektor, laptop, dan alat tulis pendukung lainnya.

Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian ini dilakukan di Desa Cepagan, Kec. Warungasem, Kab. Batang pada hari Sabtu, 9 Maret 2024 dengan sasaran remaja Karang Taruna di desa tersebut. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Cepagan ini menggunakan pendekatan melalui pemaparan materi dan diskusi pembuatan minuman teh daun kemangi. Adapun rincian tahapan pelaksanaan tertera pada Gambar 1. Tahapan pengabdian mengacu pada publikasi Walid *et al.* (2023) dan Endriyatno, Rochmawati, *et al.* (2023) dimana pengabdian diawali dengan survey lahan pengabdian dengan tujuan untuk menggali informasi permasalahan mitra, pemecahan masalah, dan solusi. Setelah itu, dilanjutkan dengan persetujuan pengabdian oleh LPPM Unikal dan pihak mitra. Persiapan pelaksanaan pengabdian diawali dengan survey lokasi tempat pengabdian, perijinan, dan trial. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan pretest, pemaparan materi, diskusi, dan posttest. Evaluasi pengabdian berupa laporan yang dipaparkan kepada LPPM Unikal.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi 3 bagian yang penting mengacu pada pengabdian yang telah dilakukan oleh Endriyatno *et al.* (2023) yaitu pretest, pemaparan materi serta diskusi, dan posttest seperti yang tertera pada gambar 1. Pretest dan posttest berupa kuesioner yang dibagikan kepada peserta pengabdian. Pretest dilakukan untuk menentukan atau mengetahui tingkat pemahaman dari peserta sebelum diberikan pemaparan materi dan diskusi. Pemaparan materi serta diskusi dilakukan dengan menggunakan slide power point yang ditampilkan melalui proyektor LCD, dan posttest dilakukan dengan tujuan untuk menilai peningkatan pemahaman peserta pengabdian setelah emndapatkan paparan materi dan diskusi. Pemaparan materi merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pemahaman masyarakat (Nurhayati *et al.*, 2021). Nilai pretest dan posttest akan menjadi parameter keberhasilan pengabdian. Pengabdian dikatakan

berhasil jika nilai posttest >90% yang menggambarkan peningkatan pemahaman yang baik dari peserta pengabdian (Berthiana 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian diawali dengan survey lahan pengabdian yang dilakukan di Desa Cepagan, Kec. Warungasem, Kab. Batang. Sasaran dari pengabdian ini adalah remaja Karang Taruna di desa tersebut. Pemilihan sasaran pengabdian berdasarkan daya tangkap remaja yang lebih bagus dibanding dengan lansia. Terlebih lagi remaja di daerah tersebut sebagian ada yang berstatus sebagai mahasiswa kesehatan sehingga dirasa akan lebih efektif. Dari hasil survey menghasilkan beberapa informasi permasalahan mitra dan solusi yang tertera pada Tabel 1. Dari permasalahan mitra dan solusi tersebut kemudian diajukan persetujuan pengabdian kepada LPPM Unikal untuk dikaji lebih lanjut dan persetujuan dari mitra untuk dilakukannya pengabdian.

Tabel 1. Permasalahan dan solusi mitra

Permasalahan mitra	Solusi
Belum ada program Kesehatan pada karangtaruna Desa Cepagan. Masyarakat banyak yang memiliki riwayat hipertensi. Banyak lansia di desa tersebut.	Diadakanya program pengabdian Masyarakat degan tema Kesehatan sehingga dapat menjadi inisiasi program karang taruna kedepan. Sasaran adalah remaja karena daya tangkap pemahaman dirasa lebih mudah dibanding lansia
Kurangnya pengetahuan pemuda Desa Cepagan mengenai bahaya hipertensi : pentingnya menjaga tekanan darah yang terkontrol	Perlu diadakan edukasi mengenai bahaya hipertensi kepada pemuda di Desa Cepagan mengenai pentingnya menjaga tekanan darah yang terkontrol
Minimnya inovasi Karangtaruna Desa Cepagan dalam mengembangkan potensi lingkungan untuk meningkatkan taraf Kesehatan masyarakat	Memberikan pengetahuan kepada pemuda karangtaruna desa cepagan untuk berinovasi dan mengembangkan potensi bahan alam untuk kesehatan salah satunya daun kemangi
Masih minimnya pengetahuan pemuda mengenai potensi daun kemangi untuk membantu menurunkan tekanan darah tinggi	Perlu dilakukan pelatihan berupa inovasi dan pengembangan teh daun kemangi untuk membantu menurunkan tekanan darah tinggi
Masyarakat sudah mulai tertarik dengan istilah back to nature dengan alasan bahwa mereka meyakini obat yang berasal dari alam memiliki efek samping yang minimal.	Perlu adanya pengabdian masyarakat mengenai Inovasi Dan Pemberdayaan Kesehatan Remaja Karang Taruna Desa Cepagan Melalui Pengembangan Teh Daun Kemangi Untuk Membantu Menurunkan Tekanan Darah

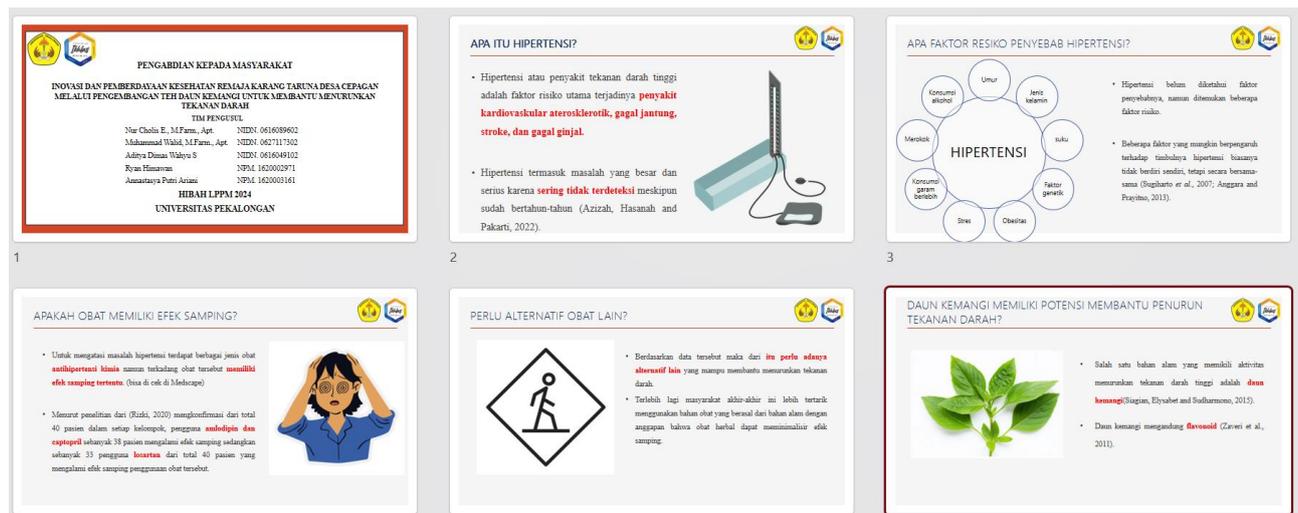
Persiapan pelaksanaan pengabdian dilakukan 1 minggu sebelum pelaksanaan. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi lokasi tempat pengabdian serta perijinannya. Trial pembuatan minuman teh daun kemangi juga perlu untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penampilan fisik dari teh seperti warna, bau, dan rasa dari minuman tersebut. Tahapan dan dokumentasi trial pembuatan minuman teh daun kemangi dapat dilihat pada Tabel II. Proses pembuatan teh daun kemangi untuk membantu menurunkan tekanan darah tinggi mengacu pada penelitian dari (Siagian et al. 2015). Untuk 1 orang dewasa disiapkan 5,6 gram (dalam trial \pm 28 lembar daun, dengan panjang daun \pm 6,5 cm) daun kemangi dan 200ml aquadest. Kemangi dan aquadest yang sudah disiapkan direbus dengan suhu 90°C selama 15 menit. Hasil rebusan disaring lalu didinginkan dan siap di minum. Minuman teh daun kemangi memiliki warna hijau muda, memiliki bau serta rasa khas daun kemangi.

Tabel II. *Trial* pembuatan minuman teh daun kemangi

Tahapan	Dokumentasi	Keterangan
Proses seleksi daun kemangi dan penimbangan.		<p>Daun kemangi yang digunakan adalah daun yang bersih, tidak rusak, dan masih segar.</p> <p>Penimbangan dilakukan untuk mengetahui estimasi banyaknya daun seberat 5,6 gram. Daun yang digunakan dengan panjang daun ±6,5 cm. Hasil penimbangan menghasilkan 28,25 gram dengan estimasi ±14 lembar daun, maka untuk 5,6 gram membutuhkan ±28 lembar daun.</p>
Perebusan daun kemangi		<p>Perebusan daun kemangi selama 15 menit dengan suhu ±90°C.</p>
Penyeduhan minuman teh daun kemangi		<p>Hasil rebusan dilakukan penyaringan. Sediaan didinginkan di suhu ruang untuk siap diseduh.</p>

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada tanggal 9 Maret 2023 pukul 19.30-21.00 WIB. Rencana pengabdian dilaksanakan di gedung TPQ Al-Amin di desa tersebut, namun karena cuaca buruk maka dipindahkan di salah satu rumah warga di desa tersebut. Pelaksanaan pengabdian dipersiapkan dengan menata desain tata letak peserta pengabdian, proyektor, pengisian daftar hadir, konsumsi, dan lain sebagainya. Penggunaan LCD proyektor diharapkan dapat membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Peserta pengabdian selain mendapatkan materi juga memperoleh brosur. Tujuan diberikan brosur tersebut adalah agar ketika peserta selesai pengabdian dapat memahami materi yang diberikan, membagikan informasi yang diperoleh kepada orang lain, dan sebagai media untuk mempermudah dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

Pengabdian dibuka dan langsung dilanjutkan oleh Nur Cholis E., M.Farm., Apt pada pukul 19.45 WIB. Poin-poin materi yang diberikan kepada peserta berupa pengertian serta bahaya hipertensi, faktor penyebab hipertensi, obat sintesis antihipertensi, daun kemangi sebagai pembantu penurun tekanan darah, pengolahan daun kemangi, penggunaan daun kemangi dan terapi penunjang/ non farmakologi. Gambaran mengenai materi yang diberikan tertera pada Gambar 2. Hal poin yang terpenting dalam pemaparan materi adalah proses pembuatan minuman teh daun kemangi dan syarat untuk konsumsi. Syarat untuk mengkonsumsi menurut Siagian et al. (2015) diantaranya tidak memiliki alergi terhadap daun kemangi, tidak sedang mengkonsumsi obat antihipertensi, usia 35-60 tahun, tekanan darah sistol 140-159 mmHg, tekanan darah diastol 90-99 mmHg, konsumsi dapat dilakukan 1x sehari selama 6 hari. Setelah pemaparan materi terdapat sesi diskusi, adapun hasil diskusi tertera pada Tabel III.



Gambar 2. Gambaran pemaparan materi pada pengabdian

Tabel III. Hasil diskusi pengabdian

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Nur Khofifah	Kenapa digunakan banyaknya daun kemangi 5,6g?	Penggunaan daun kemangi sebanyak 5,6 gram (dalam trial ± 28 lembar daun) berdasarkan penelitian dari (Siagian et al. 2015) yang membuktikan bahwa rebusan daun kemangi dengan berat 5,6 gram mampu membantu menurunkan tekanan darah. Apabila berat daun lebih rendah bisa saja efeknya berkurang dan juga sebaliknya.
Gilang	Apakah bisa teh daun kemangi digunakan sebagai pencegahan antihipertensi? Lebih efektif mana dengan obat bahan kimia?	Sifat dari minuman teh daun kemangi adalah membantu menurunkan tekanan darah, dalam dalam penelitian dari (Siagian et al. 2015) terdapat persyaratan untuk mengkonsumsinya seperti usia, tekanan darah, dan juga frekuensi aturan minum. Untuk pencegahan lebih baik melakukan terapi non farmakologi seperti menghindari merokok, menghindari minuman alkohol, makanan sehat, olahraga dan lain sebagainya. Untuk efektivitasnya menurut saya lebih baik obat kimia, karena minuman teh daun kemangi ini sifatnya adalah alternatif untuk menyediakan masyarakat yang lebih memilih bahan alam dibanding dengan obat sintesis, selain itu bahan alam dalam hal ini berfungsi untuk "membantu" menurunkan tekanan darah.
Nabil	Proses perebusan teh daun kemangi lebih baik dalam kondisi basah atau dikeringkan terlebih dahulu?	Sesuai dengan penelitian dari (Siagian et al. 2015), dengan dosis 5,6 gram dilakukan dengan daun kemangi basah. Karena hal tersebut sudah dibuktikan dengan penelitian.

Setelah pemaparan materi dan diskusi dilanjutkan dengan penutupan. Pada penutupan dilakukan *posttest*, pemberian apresiasi, dan foto bersama. Pemberian apresiasi pada pengabdian ini berupa pemberian bingkisan hadiah kepada peserta yang telah aktif diskusi seperti yang tertera pada Gambar 3. Sebelum penutupan dilakukan dan foto bersama seperti yang tertera pada Gambar 4.

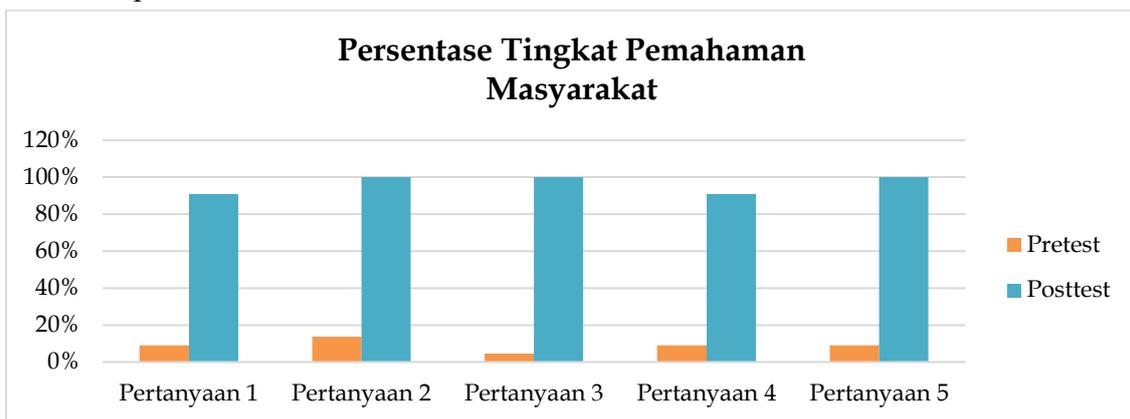


Gambar 3. Apresiasi peserta diskusi



Gambar 4. Foto bersama peserta pengabdian

Hasil evaluasi pengabdian ini berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* yang dibandingkan untuk melihat tingkat pemahaman masyarakat mengenai materi pengabdian ini. Terdapat 5 soal yang sama baik *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta yang berisi mengenai poin penting dalam materi pengabdian ini. Adapun hasil evaluasi pemahaman peserta pengabdian tertera pada Gambar 5.



Gambar 5. Evaluasi pemahaman peserta pengabdian

Keterangan :

Pertanyaan 1 : Apakah anda tahu apa itu hipertensi?

Pertanyaan 2 : Apakah anda tahu faktor resiko penyebab hipertensi?

Pertanyaan 3 : Apakah anda tahu kemangi dapat membantu menurunkan hipertensi?

Pertanyaan 4 : Apakah anda tahu kandungan senyawa dalam daun kemangi yang membantu menurunkan hipertensi?

Pertanyaan 5 : Apakah anda tahu cara mengkonsumsi daun kemangi untuk membantu menurunkan hipertensi?

Jika dilihat hasil evaluasi terdapat peningkatan yang jauh pemahaman dari sebelum dan sesudah pemaparan materi. Pada pertanyaan 1 posttest menghasilkan pemahaman 91%, hal tersebut mungkin karena ada peserta yang terlambat datang saat pengabdian telah dimulai. Pada pertanyaan 4 juga menghasilkan pemahaman 91%, hal tersebut mungkin karena istilah senyawa yang sulit dihapalkan oleh peserta pengabdian. Dari hasil ini maka dapat dikatakan pengabdian ini berhasil dengan persentasi pretest 5-14% dan meningkat pada posttest sebesar 91-100%. Pengukuran keberhasilan melalui posttest dan pretest juga dilakukan pada pengabdian mengenai hipertensi oleh Apriani et al. (2022) yang menghasilkan pemahaman pretest 75% yang meningkat pada posttest sebesar 90%. Menurut Berthiana (2021), peningkatan pemahaman peserta pengabdian dikatakan baik apabila hasil evaluasi posttest diatas 90%.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah pengabdian Inovasi dan Edukasi Kesehatan Melalui Pengembangan Minuman Teh Daun Kemangi yang dilakukan di Desa Cepagan, Kec. Warungasem, Kab. Batang dengan sasaran remaja karang taruna berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta pengabdian. Hal tersebut tercermin dari peningkatan pemahaman peserta pengabdian dilihat dari nilai pretest (5-14%) yang meningkat pada posttest (91-100%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan serta ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pengabdian ini, terutama LPPM Universitas Pekalongan dan juga mitra pengabdian yaitu remaja Karang Taruna Desa Cepagan.

REFERENSI

- Anggara, F, H, D., & Prayitno, N. 2013. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 5(1):20-25. <https://doi.org/10.35508/mkm.v1i2.1937>
- Apriani., Setiawan, D., Nurhayati, B., Mahmudah, G, R., Datia, D, S., Wiguna, I, K & Firdaus, S, R. 2022. "Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Edukasi 'Jatekdarsi' Bagi Warga Desa Raharja Kota Banjar." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 3(3):515. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.6211>
- Azizah, W., Hasanah, U., & Pakarti, A, T. 2022. "Penerapan Slow Deep Breathing Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi." *Jurnal Cendikia Muda* 2(4):607-16.
- Berthiana, Berthiana. 2021. "Pemberdayaan Keluarga Tentang Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Posyandu Lansia Rindang Benua Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Palangka Raya." *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(3):230-35.. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i3.1923>
- Endriyatno, N, C., Dimas, A., Sasongko, W., & Julian, R, A. 2023. "Edukasi Pengolahan Daun Mint Sebagai Minuman Teh Antioksidan di Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan." *Jurnal Abdimas PHB* 6(3):740-49.
- Endriyatno, N, C., Rochmawati, Hidayah, I & Khakimah, Z. 2023. "Peningkatan Pemahaman Masyarakat Di Desa Wates , Kecamatan Wonotunggal , Kabupaten Batang Mengenai Penyakit Sendi Dan Pengobatannya." *Abdimasku* 6(1):181-86.
- Guerrero, L., Castillo, J., Quiñones, M ., Garcia-Vallvé, S., Arola, L., Pujadas, G., & Muguerza, B. 2012. "Inhibition of Angiotensin-Converting Enzyme Activity by Flavonoids: Structure-Activity Relationship Studies." *PLOS ONE* 7(11). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0049493>
- Ibrahim., Arfan, M., Darti , Rizaldy, M, A., Mirnawati, Ayuaziza, & Rachmy, N. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pembelajaran Holistic Di Sekolah Kelurahan Tanah Beru." *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):85-97. <https://doi.org/10.24252/pangabdi.v1i2.26304>
- Nadila, Fadia. 2014. "Antihypertensive Potential Of Chayote Fruit Extract For Hypertension Treatment." *J Majority* 3(7):34-38.
- Nurhayati., Ihromi, S., Asmawati., Marianah., Saputrayadi, A., Jahidin, M. 2021. "Pelatihan Pembuatan Teh Kelor Sebagai Upaya Menjaga Imunitas Tubuh Selama Masa Pandemi Covid-19." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(2):477. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4659>
- Rizki, Yulia Rafitri. 2020. "Gambaran Efek Samping Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Inap Di Rumah Sakit X Tahun 2018 Abstrak." *Jurnal Ilmiah Farmasi* 2(1).

- Siagian, N., Elysabet, A, M., & Sudharmono, U. 2015. "Pengaruh Infusa Daun Kemangi (*Ocimum Basilicum*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Wanita Penderita Hipertensi Stadium Satu." *Skolastik Keperawatan* 1(1):1-6.
- Sugiharto, A., Hadisaputro, S., Adi, S & Chasani, S. 2007. "Faktor-Faktor Risiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Kabupaten Karanganyar)." Universitas Diponegoro.
- Surahmaida & Umarudin. 2019. "Studi Fitokimia Ekstrak Daun Kemangi Dan Daun Kumis Kucing Menggunakan Pelarut Metanol." *Indonesian Chemistry and Application Journal* 3(1):1-6. <https://doi.org/10.26740/ica.v3n1.p1-6>
- Triandini, I, Hari, G, A, A., Wangiyana, I, G, A, S., Ratnaningsih, Y & Rita, R, R, N, D. 2022. "Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Penunjang Primary Health Care Selama Masa Pandemi COVID-19 Bagi Ibu PKK Tanjung Karang Kota Mataram." *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6(2):630-36. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8315>
- Walid, M, Endriyanto, N, C., Susanti, N., Astuti, M, W., & Trihawa, I. 2023. "Obat-Obatan Herbal (Herbal Medecine) Untuk Peningkatan Imunitas Dalam Menghadapi Musim Pancaroba." *Journal of Health Innovation and Community Service* 2(1):8-14. <https://doi.org/10.54832/jhics.v2i1.108>
- Munaeni, W., Mainassy, M, C., Puspitasari, D., Susanti, L., Endriyanto, N, C., Yuniastuti, A., *et al.* 2022. *Perkembangan Dan Manfaat Obat Herbal Sebagai Fitoterapi.* edited by M. T. K. Swandari and M. A. E. Mayer. Makassar: CV. Tohar Media.